

**THE ROLE OF WOMEN IN PARENTING CHILDREN RUNNING IN RW 29  
KELURAHAN SIMPANG KECAMATAN TAMPAN  
(CASE STUDY OF SINGLE PARENT FAMILY)**

**By Nora Hawita**

**Supervisor: Dr. H. Yoserizal, MS**

**Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences**

**University of Riau**

**Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas 12.5 Km New Pekanbaru Simpang**

**28293-Tel / Fax. 0761-63277**

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the role of a mother as a single parent in maintaining socio-economic impact of the family and the child's independence. The method used in this research is descriptive qualitative, where the informant is taken that the mother has been a single parent in RW 29. To determine informants purposive researchers used a technique of sampling and data collection techniques by observation and interviews. Being a single parent for a mother is not easy because of the challenges that will be undertaken, namely a dual role in running the upbringing of children. In order for the functioning of the family, where the mother's role in parenting will affect the independence of a child. From observations and interviews can be seen that being a single parent is not easy for a mother and have challenges in their parenting to children is raising and educating children and fulfill the needs of the family, where the fifth informant had the same problem, namely the problem of educating children alone.

Keywords: Single Parent, Dual Role, Parenting Children

**PERAN IBU DALAM MENJALANKAN POLA ASUH ANAK DI RW 29  
KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN  
(STUDI KASUS KELUARGA SINGLE PARENT)**

**Oleh :Nora Hawita  
Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran seorang ibu sebagai single parent dalam mempertahankan sosial ekonomi keluarga dan dampak dari kemandirian anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana informan yang diambil yaitu ibu yang telah menjadi single parent di RW 29. Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *puspositive sampling* dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Menjadi single parent bagi seorang ibu tidak mudah karena tantangan yang akan dijalani yaitu peran ganda dalam menjalankan pola asuh terhadap anak. Agar berjalannya fungsi keluarga, dimana peran ibu dalam pola asuh anak akan berdampak terhadap kemandirian seorang anak. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa menjadi single parent bagi seorang ibu tidak mudah dan memiliki tantangan dalam pola asuh terhadap anak yaitu membesarkan dan mendidik anak serta memnuhi kebutuhan keluarga, dimana kelima informan memiliki masalah yang sama yaitu masalah dalam mendidik anak seorang diri.

Kata kunci : Single Parent, Peran Ganda, Pola Asuh Anak,.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi social yang diberikan, dalam skripsi (Mery Afriani:2014). Tetapi peran yang sudah diatur sejak dahulu terkadang tidak dapat di jalankan oleh masing-masing individu dengan baik, hal ini dapat terjadi mana kala didalam suatu keluarga anggota keluarganya tidak lengkap seperti ibu sebagai orang tua tunggal. Adapun itu seorang ibu harus memegang 2 (dua) peran atau peran ganda yakni sebagai tulang punggung keluarga, dan ibu rumah tangga.

**Tabel 1.1**

**Data Penduduk Keluarga Single Parent  
(Keluarga Miskin)**

No.	Nama	Tempat Tinggal	RT
1.	Purnama	Jl. Melati	RT 03
2.	Suyati	Jl. Melati	RT 03
3.	Maya	Jl. Melati	RT 03
4.	Nurhanita	Jl. Bangau Jaya	RT 02
5.	Sumiati	Jl. Melati	RT 03
6.	Atik	Jl. Melati	RT 03
7.	Sumi	Jl. Melati	RT 03
8.	Yukling	Jl. Bangau Jaya	RT 02
9.	Endang	Jl. Melati	RT 03
10.	Dariah	Jl. Melati	RT 03
11.	Marlis	Jl. Melati	RT 03
12.	Ema	Jl. Melati	RT 03

*Sumber: Ketua Rukun Warga (RW) 29 Kec.Tampar Kel.Simpang Baru*

Dengan peran sebagai single parent Ibu sekaligus Ayah ataupun sebaliknya dapat membentuk anak agar menjadi anak yang berkepribadian baik, sehat, baik fisik maupun mental. Peran ini lah salah satu tantangan yang akan dijalani oleh single parent. Dimana peran ibu sebagai single parent yang mengharuskan mengasuh anaknya seorang diri.

Pola pengasuhan anak dalam suatu keluarga yang idealnya adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Pola asuh merupakan cara dimana bentuk strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukukan oleh orang tua kepada anak. Strategi, cara dan bentuk pola didik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sudah tentu dilandasi oleh beberapa tujuan dan harapan, seorang ibu single parent dalam pola asuh anak akan berusaha mendidik, membimbing, melindungi serta mendisiplinkan anak agar timbul kemandirian anak

Kemandirian anak tergantung pada pola asuh yang dikembangkan oleh orang tuanya, pola asuh yang dilakukan oleh single parent memiliki cara yang berbeda dari sebelum menjadi single parent, seorang single parent pasti menginginkan anak-anaknya bisa mandiri dengan situasi yang dialaminya. Dengan kemandirian anak single parent akan merasa berhasil dengan pola asuh yang dikembangkan, dimana anak yang mandiri tergantung bagaimana cara yang dilakukan oleh orangtuanya.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran ibu single parent dalam menjalankan pola asuh anak ?
2. Bagaimana dampak pola asuh tersebut terhadap kemandirian anak?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti mengangkat fenomena orang tua tunggal ini karena ingin mengetahui peran orang tua tunggal terutama wanita (ibu) dalam mempertahankan social ekonomi keluarga. Juga bertujuan di antaranya :

1. Ingin mengetahui peran ibu sebagai single parent dalam pola asuh anak
2. Ingin menganalisis dampak pola asuh terhadap kemandirian anak

## **Kerangka Teori**

### **Status Dan Peran**

Dalam penulisan ini memiliki pedoman teori-teori yang mendasari permasalahan single parent, yang menurut teori peran dekemukakan oleh Goffman mengatakan peran adalah perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Peran yang berkaitan dengan status social akan menimbulkan suatu perubahan perilaku/ kepribadian, sehingga dapat

terpengaruh kehidupannya dengan status baru.

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.(Soekanto, 2009).

### **Fungsi Keluarga**

Fungsi Keluarga Menurut Effendi (Setiadi dan Kolip:2011)

1. Fungsi pengaturan hubungan biologis.
2. Fungsi reproduksi.
3. Fungsi sosialisasi.
4. Fungsi Pendidikan
5. Fungsi Afeksi
6. Fungsi Ekonomi
7. Fungsi Pengawasan/kontrol
8. Fungsi Proteksi
9. Fungsi penentu kedudukan status
10. Fungsi Perlindungan.

### **Pola Asuh**

Pola pengasuhan adalah suatu cara, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti

orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (yusuf : 2009) (dalam nurfadilah : 2015).

. Pola orangtua-anak tersebut dapat dibedakan menjadi tiga pola :

a. Pola Asuh Otoritarian

Pola Asuh otoritarian sangat menekankan kekuasaan tanpa kompromi sehingga seringkali menimbulkan korban yang tidak lain adalah anak. Orangtua menerapkan sikap penerimaan pada anak rendah namun kontrol terhadap anak tinggi, suka menghukum anak secara fisik, bersikap mengomando sering mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku kepada anak, cenderung emosional dan bersikap menolak.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang serba membolehkan bagi anak. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya, sikap penerimaan orangtua terhadap perilaku ataupun keputusan anak tinggi namun kontrol terhadap apa yang dilakukan anak rendah, (Yusuf, 2009) (dalam nurfadilah :2015).

c. Pola Asuh Demokrasi

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe asuh yang terbaik dari semua tipe

yang ada. Hal ini disebabkan tipe asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

## Metode Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 29 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan sengaja. Dengan alasan daerah ini merupakan daerah yang banyak mengalami fenomena sosial, karna RW 29 Kelurahan Simpang Baru merupakan daerah pinggiran kota Pekanbaru (rural-urban fringe). Dari wilayah tersebut terdapat fenomena yang ingin di teliti oleh penulis, yaitu fenomena orang tua tunggal khususnya pada seorang Ibu (Perempuan).

### Subjek Penelitian

Teknik pengambilan Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu pengambilan subjek yang memilih secara sengaja, dimana subjek penelitian diketahui jumlah secara jelas (Sutrisno Hadi:2004). kriteria yang ditetapkan adalah :

1. Seorang Ibu yang menjadi Single Parent
2. Seorang ibu yang ditinggal suami karena meninggal atau bercerai
3. Memiliki pekerjaan untuk memenuhi kehidupan ekonomi keluarga

## **Jenis dan Sumber Data**

### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penguat atau pendukung dari data primer yang diperoleh dari ketua RW.029 Kelurahan Simpang Baru, dan data-data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

### **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Antara lain:

- a. Identitas Responden.
- b. Bagaimana kehidupan para ibu menjadi single parent bagi anak-anaknya.
- c. Bagaimana pola asuh anak yang dijalani informan
- d. Peran informan dalam menjalankan fungsi keluarga pada pola asuh anak.
- e. Bagaimana kemandirian anak dari pola asuh yang dilakukan oleh informan.
- f. Harapan informan terhadap kehidup selanjutnya untuk keluarga.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi, yaitu cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengumpulan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang dilakukan secara langsung kelapangan untuk melihat kondisi kehidupan orang-

orang yang akan di observasi (Suharsimi:2006).

#### **Wawancara**

Yaitu melakukan wawancara dengan responden yang mana sebelum wawancara dimulai, terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan (Quisioner) yang digunakan sebagai pedoman wawancara (Suharsimi:2006).

#### **Analisis Data**

Analisis data diperlukan untuk menjamin keakuratan suatu penelitian. Dalam penelitian yang akan diteliti nantinya akan menggunakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan disusun secara sistematis, kemudian data yang di dapatakan dianalisis secara kualitatif yang memberikan gambaran mengenai keadaan orang tua dan anak dalam keluarga tersebut yang sebenarnya yang menyangkut Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankas Pola Asuh Anak, di RW 29 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan.

#### **Karakteristik Informan**

##### **Umur**

Adapun dalam penelitian ini, umur termasuk salah satu kriteria informan yaitu perempuan single parent yang diantaranya berusia 34 – 56 Tahun. Jumlah informan berdasarkan umur diantaranya, perempuan yang mejadi informan dalam penelitian ini lebih banyak berumur di atas 34 tahun, yang mana dari 5 responden terdapat 3 single parent yang berada didalam kelompok umur ini sedangkan sisanya berusia antara di atas 41 tahun.

##### **Etnis Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini perempuan single parent yang menjadi informan dalam penelitian ini lebih banyak beretnis Jawa, yaitu sebanyak 3 orang, dan kemudian 1 informan yang memiliki etnis Minang, dan 1 informan lagi memiliki etnis Batak Mandaeling

### **Status Perceraian**

Dari 5 responden penelitian, 3 orang yang menjadi single parent dikarenakan terjadinya perceraian hidup. Dan 2 responden ditinggal meninggal oleh pasangannya.

### **Usia perceraian**

Usia perceraian yang menjadi kriteria dalam penelitian ini, single parent yang sudah bercerai atau sudah menjadi single parent diatas 2 tahun dalam artian ia sudah dapat membentuk kepribadian menjadi perempuan single parent yang melakukan smuanya sendiri atau mandiri tanpa ada bantuan dari pasangannya

### **Jumlah Anak**

Dalam penelitian ini jumlah anak berpengaruh dalam perekonomian keluarga, dimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berjumlah 5 subjek informan diantara kelima informan anak yang dimiliki ibu single parent berjumlah 1 – 3 orang anak. Informan pertama memiliki anak 1, informan kedua memiliki 3 anak, dan informan ketiga, keempat juga kelima memiliki 2 orang anak.

### **Usia Anak**

Berdasarkan pada data dan hasil penelitian, usia anak dari kelima informan empat informan memiliki

anak dari usia 7 – 18 tahun, dimana di usia tersebut sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang lengkap ibu dan juga ayah. Sedangkan satu informan lagi memiliki anak yang berusia sudah dewasa yaitu 20-25 tahun, sudah mengerti dengan keadaan ibunya yang menjadi single parent.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Identitas Informan**

Informan yang pertama ini bernama Ibu Purnama Wati dengan berusia 35 tahun dan beretnis Batak Mandaeling. Ibu purnama berasal dari kota Medan ia baru bertempat tinggal di pekanbaru ini dari tahun 2011 dan ia sudah tinggal di RW 29 selama 4tahun. Ia telah menjadi single parent selama 4 tahun dikarenakan terjadinya perceraian antar suami dan istri. Ibu purnama mengatakan perceraian terjadi karena suaminya yang telah meninggalkan ia dan anaknya dan kemudian ia memintak cerai kepada suaminya. Ibu Purnama hanya memiliki satu orang anak laki-laki yang berusia 7 tahun dan duduk dibangku kelas 1 SD.

Ia mengatakan mantan suaminya tidak pernah menanyakan tentang anaknya dan tidak pernah memberi uang untuk anaknya. Dan karena mantan suaminya tidak memberi kewajiban untuk memberi uang bagi anaknya ia harus bekerja lebih keras agar bisa mendapatkan uang untuk kehidupan anaknya. Dalam mendidik dan mebesarkan anak ia tidak mendapatkan bantuan dari mantan suami atau ayah dari anaknya, ia hanya mendidik dan mebesarkan anak

seorang diri dengan waktu luang yang ada. Sewaktu anaknya belum sekolah dan masih kecil informan mengatakan bahwa saat bekerja ia membawa anaknya ketempat kerja yang bekerja sebagai cleaning service di Universitas Riau tepatnya di lingkungan Fisipol, ini di karenakan tidak ada sanak saudara yang dekat untuk

Dalam perekonomian ibu purnama yang bekerja sebagai cleaning service di Universitas Riau yang tepatnya di lingkungan Fakultas Fisipol dengan gaji Rp.1.500.000, dengan system penggajian perbulan. Pekerjaan sampingan ia adalah mengumpulkan kara-kara seperti botol bekas dan juga kardus yang tidak digunakan lagi untuk membantu keuangan dan dapat terpenuhinya kebutuhan anak, pekerjaan pengumpulan kara-kara ia hanya mendapatkan sekali jual sebersar Rp.20.000-Rp.30.000 saja, itupun ia lakukan saat lagi bekerja sebagai cleaning service sambil-sambil bekerja juga mengumpulkan botol-botol bekas yang ada di lingkungan Fisipol.

### **Fungsi Keluarga**

#### **Fungsi Sosialisasi**

Dalam menjalankan fungsi sosialisasi ibu sebagai single parent mengasuh anak dengan seorang diri, ibu memberikan atau mengajari anak-anaknya mengenai nilai-nilai dan peraturan yang berada didalam keluarga juga dalam lingkungan tempat tinggal tanpa bantuan dari pasangan.

seperti yang dikatakan informan pertama :

*“kagak mengasuh anak ya sendiri dek karenakan mantan suami kakak sudah meninggalkan anaknya, dari ilham umur 3 tahun kakak membesarkannya sendiri tidak ada bantuan atau ayahnya menanyakan kabar anaknya”*

Saat informan menyatakan tidak ada bantuan dari ayah anaknya, peneliti menanyakan bagaimana cara menjelaskan kepada anaknya ?

*“ilham anak kakak ni termasuk anak yang cuek, tapi kadang dia menanyakan bapaknya, bapak mana mak ?, kakak selalu menjawabnya bapak pergi kerja nak untuk mencari uang agar ilham bisa sekolah dan jajan”*

Dari pernyataan informan pertama dalam menjalankan fungsi sosialisai pada pola asuh anak sangat dibutuhkan dalam keluarga terutama keluarga single parent, Pola asuh yang diberikan informan pertama ia berperan sesuai dengan kemampuan yang bisa ia lakukan untuk membesarkan dan mendidik anaknya, dimana dari balita anaknya tidak mendapatkan peran ayah yang pada umumnya keluarga utuh sosok seorang ayah bekerja sama dengan ibu untuk menanamkan nilai-nilai dan peraturan keluarga juga yang berada di lingkungan tempat tinggal.

#### **Fungsi Afeksi**

peneliti menanyakan kepada kelima informan *“bagaiman peran yang dilakukan informan dalam pola asuh anak memberikan kasih sayang ?”*

Seperti yang dilakukan oleh informan yang pertama :

*“kasih sayang yang kakak berikan padan ilham ya seperti ibu menyanyagi anaknya dek, kakak berusaha bekerja mencari uang agar anak kakak dapat yang dia inginkan seperti dia ingin jajan beli mainan, karena anak kakak satu dan tidak dapat kasih sayang dari ayahnya kakak berusaha berikan perhatian sama ilham”*

informan memiliki waktu bersama saat malam hari, disaat itula single parent memberikan bentuk perhatian dengan anak-anaknya seperti mengobrol dan menukar pikiran dengan anak. Ia menjalankan fungsi afeksi dengan cara memenuhi semua keinginan yang diinginkan anak dan mencari uang agar semua kebutuhan anaknya dapat terpenuhi.

### **Fungsi Perlindungan**

Pertanyaan yang di ajukan kepada kelima responden

*“bagaimana peran ibu dalam pola asuh anak dengan memberikan perlindungan kepada anak ?”*

Seperti yang dilakukan oleh informan pertama memberi perlindungan terhadap anak satu-satunya :

*“kakak selalu membawa ilham ketempat kerja setelah menjemputnya kesekolah hingga sore kakak selesai bekerja, karena kakak tidak memiliki kerabat dekat disini untuk menitipkan anak”.*

Dari pernyataan informan pertama tersebut bahwa pola asuh yang

dilakukan untuk menjalankan fungsi perlindungan menggunakan cara mendekati anak dengan memberi nasehat, perhatian dan pengertian. Cara yang dilakukan oleh informan pertama merupakan bentuk kecemasan pada anak jika ditinggalkan dirumah sendirian oleh sebab itu ia membawa anaknya ketempat kerja.

### **Fungsi ekonomi**

Kriteria penelitian ini juga terletak pada perekonomian keluarga single parent, dimana seorang ibu single parent harus bekerja untuk terpenuhinya ekonomi keluarganya. Peneliti menanyakan kepada kelima informan yaitu :

*“apa yang informan lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ?”*

Informan pertama mengatakan :

*“kakak bekerja sebagai cleaning service di fisip ini dek, kakak juga mengumpulkan kara-kara seperti botol bekas dan kardus yang tidak dipakai lagi”*

Untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anaknya informan pertama bekerja sebagai Cleaning Service dan memiliki pekerjaan sampingan mengumpulkan kara-kara yang ada dilingkungan Fisipol.

### **Pola Asuh Yang Di Kembangkan Ibu Single Parent**

Pola asuh merupakan cara dimana bentuk strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukukan oleh orang tua kepada anak. Strategi, cara dan bentuk pola didik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya sudah

tentu dilandasi oleh beberapa tujuan dan harapan.

keluarga single parent terutama pada seorang ibu, dimana seorang ibu dalam pola asuh anak akan berusaha mendidik, membimbing, melindungi serta mendisiplinkan anak agar timbul kemandirian anak, dan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dalam perkembangan pola asuh yang dilakukan oleh ibu single parent memiliki strategi atau cara yang berbeda informan mengatakan ;

Menurut informan pertama :

*“supaya ilham tidak sering merengek dan mau denagrkan nasehat mamaknya kakak masukin dia ngaji supaya dia bisa berubah, kalau ilham merengek terpancing emosi kadang kakak memukul kakinya tapi tidak kuat supaya dia tidak merengek lagi dan mau dengar nasehat mamaknya”*

*“kalau kedisiplinan kakak suruh ilham selalu bisa bereskan mainan yang dimainkannya, karna ilham kalau main suka tidak bereskan mainannya kadang kakak kesal dan marah lagi sama dia, yaa namanya kakak capek kerja seharian kalau liat kelakuan ilham yang nakal jadi mudah marah dek”*

Dari jawaban informan pertama dapat dilihat bahwa pola asuh yang dilakukan oleh informan yaitu pola asuh otoriter dimana pada pola asuh otoriter orang tua menerapkan peraturan harus sesuai keinginan orangtua dan anak harus mematuhi dan jika tidak anak akan dimarahi

bahkan terjadi pemukulan. Seperti yang dilakukan informan pertama ia mengatakan mendidik atau mengajari anaknya harus sesuai dengan apa yang ia suruh kepada anaknya jika anaknya tidak mendengarkannya ia menjadi emosi dan memarahi anaknya bahkan memberi hukuman kepada anaknya dengan memukul kakinya, informan mengaku emosi yang tidak terkendali karena telah merasa capek dengan pekerjaan diluar rumah dan pekerjaan didalam rumah kemudian anaknya yang suka menangis dan tidak mau mendengarkannya maka terjadila perlakuan yang tidak pantas kepada anaknya

### **Peran Ibu Sebagai Single Parent dalam pola asuh anak**

Pengganti Figur Orang Tua yang Hilang

Sosok ayah yang akan di jalani oleh ibu berguna agar anak tidak merasakan kehilangan kasih sayang dari sosok sang ayah. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh kelima informan seperti yang di oleh informan yang pertama :

*“selama ibu ditinggalkan oleh suami, ibu sendiri membesarkan anak yang masih kecil tanpa ada bantuan dari ayah anak ibu. Terkadang anak ibu ilham sering menanyakan ayahnya nak, ibu berkata kepada anak ibu kalau ayahnya lagi kerja diluar”.*

### **Dampak Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak**

Pola asuh yang dilakukan oleh single parent dalam menjalankan fungsi keluarga dapat membentuk perilaku anak yang baik, proses

sosialisasi merupakan dimana seorang anak yang mencari dan membentuk diri yang baik. Dalam proses sosialisasi seorang ibu mengajarkan bagaimana agar anaknya bisa lebih mandiri, mengajari anaknya agar bisa melakukan kegiatan sendiri, seperti mengajari anak mencuci piring, membantu ibu dalam pekerjaan rumah dan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh kelima informan, dimana peneliti menanyakan :

*“Bagaimana pola asuh informan dalam menumbuhkan kemandirian anak ?”*

Dalam penelitian ini keluarga single parent dalam pola asuh anak untuk menumbuhkan kemandirian anak memiliki cara yang berbeda-beda, seperti yang dikatakan oleh informan yang pertama :

*“untuk sekarang kakak sih mengajari mandiri ilham supaya makannya suap sendiri dek, karena sampai sekarang ilham masih suka disuapkan sama kakak, kalau tidak disuapkan dianya gak mau makan, ya terpaksa kakak harus suapin dia kalau gak dianya gak makan dek”*

*“untuk mendidik anak kakak ajar ilham agar bisa mandiri, karena ilham ini anak yang nakal, dia selalu merengek kekakak, terkadang kalau ilham ini merengek kakak sering terpancing emosi, kakak memarahinya jika dia sudah mulai merengek. Supaya ilham tidak merengek kakak selalu mendidik ilham supaya tidak lagi jadi anak yang nakal bisa*

*dengarkan nasehat mamaknya. Ilham ni masih manja dek, dia suka merengek kekakak selalu mintak jajan sama kakak”*

Anak dari informan yang pertama masih kecil yang berusia 7 tahun, diusia anak-anak masih sangat membutuhkan peran dari orang tua yang utuh agar bisa terbentuknya perilaku anak yang baik dan mandiri, dan saat usia yang masih dini saat itula mengajari anak lebih mandiri dari usia kecil agar tumbuh besar sudah terbentuknya sikap mandiri pada anak

Dampak dari pola asuh yang dilakukan dalam menjalankan fungsi keluarga yaitu berupa perubahan sikap anak yang menjadi lebih mandiri seperti yang dikatakakan oleh kelima informan, mereka mendidik anak-anaknya agar lebih mandiri dan bisa mengerjakan apa yang mereka bisa lakukan sendiri. Dengan peniliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

*“apa dampak yang timbul ketika informan mendidik anak lebih mandiri ?”*

Informan pertama mengatakan :

*“untuk sekarang ilham belum mandiri dek, masih suka merengek kekakak dan selalu mintak jajan, tapi ilham udah bisa suap makan sendiri dan dikit udah mau mendengarkan nasehat kakak”.*

Kemandirian seorang anak dapat dilihat dari peran pola asuh orang tuanya. Seorang ibu single parent pola asuh dalam membentuk kemandirian anak biasanya memiliki cara yang berbeda-beda.

informan yang pertama mengatakan bahwa mendidik anaknya terkadang emosi karena anaknya yang sering menangis ia berusaha agar anaknya bisa lebih mandiri lagi dan dapat membentuk kepribadian yang baik. Kemandirian anaknya belum timbul dikarenakan bentuk pola asuh yang otoriter.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dilapangan dan analisis peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dalam masalah penelitian dan hasil pembahasan yaitu:

1. Berdasarkan hasil wawancara pada kelima informan, peran yang dijalani single parent dalam pola asuh anak memiliki cara atau bentuk pola asuh yang berbeda. Pola asuh anak yang dikembangkan oleh kelima informan memiliki bentuk pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dengan pola asuh yang dikembangkan kelima informan maka akan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pola asuh yang kembangkan dengan cara mendidik anak agar mandiri, seperti mengajari anak untuk bisa bantu pekerjaan rumah menyapu, mencuci piring, mencuci baju bagi anak-anak yang berusia remaja dan sedangkan bagi anak-anak yang berusia dini diajari agar lebih mandiri seperti makan sendiri, mandi sendiri atau memakai baju sendiri.
2. Dampak dari pola asuh yang dilakukan kelima informan

diantaranya 3 informan memiliki keberhasilan terhadap kemandirian anak-anaknya, dimana kelima informan mengatakan anak-anak mereka sudah mulai mandiri dan dapat membantu pekerjaan rumah. Sedangkan 2 informan memiliki anak-anak yang masih kecil dan belum bisa mandiri tetapi dua informan tersebut sedang menjalankan dan mengembangkan pola asuh dalam kemandirian anaknya. Peran yang dijalani oleh ibu sebagai single parent dalam pola asuh anak dengan kelima informan menjalani peran dengan sebaiknya agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada informan dan segala yang berkaitan dengan informan serta memberikan kesimpulan maka dari itu penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan pola asuh anak Orangtua harus memperhatikan pola asuh yang diberikan pada anak dan dampaknya pada kehidupan anak dan dampak dari kemandirian anak. Orangtua yang bersikap terlalu memperbolehkan anak melakukan apapun yang diinginkan diharapkan lebih tegas dan memperingatkan anak ketika berbuat tidak baik. Dan untuk orangtua yang bersikap sangat otoriter diharapkan lebih melonggarkan aturannya yang ketat dan tidak mengedepankan emosi ketika anak kelihatan tidak mau mendengarkan dan juga lebih

mengetahui apa yang diinginkan oleh anak. Agar anak menjadi sosok yang mandiri dan tidak bergantung hidupnya pada orang lain terlebih anak menjadi lebih berguna untuk orang-orang disekitarnya.

2. Dampak pola asuh terhadap kemandirian anak sebaiknya Anak diharapkan memahami pola asuh yang diberikan oleh orangtua, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orangtua dengan patuh namun juga memberikan masukan pada orangtua jika dirasakan apa yang dilakukan oleh orangtua tidak benar. Anak harus memahami bahwa apa yang dilakukan oleh orangtua adalah untuk kebaikan sang anak itu sendiri. Dan anak diharapkan untuk mencoba bersikap lebih mandiri karena hal itu untuk kebaikan anak.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Sumber Buku :**

**Elly M. Setiadi dan Usman Kolip,** 2011. *Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Kencana : Jakarta

**Soekanto, Soerjono,** *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo, 2007.

**J S. Roucek,** 1982. *Pengantar sosiologi*. PT. Bina Aksara: Jakarta.

**Damsar,** 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana : Jakarta

**Bimo Walgito,** 1990. *Pengantar Piskologi Umum*: Yogyakarta.

**Maleong, Lexy J,** 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

**Prof Dr. Suharsimi Arikunto,** 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT Asdi Mahastya : Jakarta.

**Prof. Drs. Sutrisno Hadi,** 2004. *Metodologi Research*. Andi : Yogyakarta.

**Dra. Suadah, M.Si,** 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.

**Sarwono, Sarlito Wirawan,** *Psikologi Lingkungan*. Jakarta :Grasindo, 1992.

**Sarlito W Sarwono,** 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. PT Raja grafindo Persada.

**Hutahuruk, Melani.** 2015. *Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. ISS Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru*. Skripsi : Universitas Riau.

**Soerjono Soekanto.** 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Perss

**Paul B. Horton dan Chester I. Hunt.** *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1987

**Berry, David.** 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

**Kartini Kartono.** *Peranan keluarga memandu anak*. Jakarta: rajawali pers, 1985

**T.O. Ihromi.** 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

**Gulo Doli.** 1982. *Kamus Piskologi*, Toris : Bandung.

- DR. Swistantoro, M.Si.** 2014. *Pembasmian Kemiskinan (Perspektif Sosiologi Antropologi)*. Pustaka Pelajar
- Haryanto, Sindung.** 2011. *Sosiologi Ekonomi*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta
- Dellyana, Shanty.** 1988. *Wanita Dan Anak Di Mata Hukum*. Liberty : Yohyakarta
- Suhedi, Hendi Dkk.** 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Pustaka Setia : Bandung
- Khairuddin H.** 1985. *Sosiologi Keluarga*. Murchaya : Yogyakarta
- Lauer H, Robert.** 1989. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bina Aksara: Jakarta
- Wahono.** 1995. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Semarang
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto.** 2015. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Kencana. Jakarta
- William J, Goode.** 1985. *Sosiologi Keluarga*. PT. Bina Aksara : Jakarta
- Syahmala, Nunung.** 2015. *Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga Keluarga Di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai*. Skripsi : Universitas Riau
- Syilfiah, Dian.** 2012. *Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah Di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Layliyah, Zahrotul.** 2013. *Perjuangan Kehidupan Single Parent*. Jurnal Ilmiah. Universitas Sosiologi Islam
- Rahman, Hermia Anata.** 2014. *Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Single Mother (Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Sebelas Maret. Sukakarta.
- Taufik ,** 2014. *Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada dua Keluarga Single Parent Di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Batul)* . Jurnal Ilmiah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

#### **Sumber Web :**

Ensiklopedia Bebas, Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. Sosialisasi: Peran Keluarga. <http://www.wikipedia.com> (di akses pada 16/04/2013).

<http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/keluarga/psikologi/menjadi.single.parent.yang.mandiri/001/007/845/1/1>

<http://repository.unib.ac.id/8758/1/I,II,III,II-14-den.FK.pdf>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_pera\\_n](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_pera_n)

#### **Sumber Jurnal**